

RINGKASAN

Remaja perempuan lebih rentan terhadap HIV/AIDS. data dari VCT RS. Margono Soekarjo, Purwokerto, hingga Januari 2013 terdapat 119 penderita AIDS dan 322 pengidap HIV, di antaranya 38 % dialami oleh perempuan (20-29 tahun). Di sisi lain, data SIGA Kabupaten Banyumas tahun 2012 menunjukkan bahwa pada tahun 2011, tercatat 3862 pernikahan yang terjadi pada remaja perempuan di bawah usia 19 tahun. Kemiskinan dan akses pendidikan sepertinya menjadi faktor penyebab adanya pernikahan dini tersebut. Selain itu, adanya pergaulan remaja yang terkadang menjurus ke hal-hal yang tidak diinginkan, kurang terbukanya interaksi dan pendidikan seks yang diberikan pada orang tua juga membuat pernikahan dini marak terjadi sehingga penyebaran virus HIV/AIDS menjadi mudah menyebar. Berangkat dari kenyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *peer group* dalam membentuk pengetahuan dan sikap remaja Siswa SMA di Purwokerto terhadap HIV / AIDS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif. Secara purposif, sasaran penelitian merupakan para siswa perempuan yang bersekolah di tiga SMA yaitu SMAN 1 Purwokerto, SMAN 2 Purwokerto, dan SMAN Baturaden. Teknik pengumpulan data menggunakan dua cara, yaitu FGD dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *peer group* dalam membentuk pengetahuan dan sikap remaja perempuan mengenai HIV/AIDS belum mampu berkontribusi dalam memberikan pengetahuan pada teman atau siswa yang lain mengenai HIV/AIDS. Hal ini terlihat dengan tidak adanya obrolan mengenai HIV/AIDS pada pembicaraan sehari-hari. Selain itu, ternyata pengetahuan siswa perempuan mengenai HIV/AIDS baik dari wilayah pedesaan maupun perkotaan kurang baik. Perlu diketahui pula, sebenarnya *peer group* yang terjalin pada para siswa perempuan ini kuat, terlihat dengan cara memilih teman yang cenderung memilih teman yang membawa dampak yang positif. Adanya kedekatan antara siswa satu dengan lainnya dengan topik pembicaraan seperti curhat masalah pribadi hingga cita-cita. Pengetahuan para siswa perempuan yang minim bisa terjadi karena kurang efektifnya sosialisasi yang ada di sekolah, maupun kurang terbukanya orang tua memberikan pendidikan seks pada anaknya. Di sisi lain tak bisa dipungkiri adanya stigma negatif mengenai HIV/AIDS menjadikan penyebaran informasi tentang HIV/AIDS tidak tersebar dengan baik.

Implikasinya adalah segala pihak seharusnya ikut berperan serta dalam pencegahan penularan HIV/AIDS baik dimulai dari lingkup keluarga, sekolah, pemerintahan hingga masyarakat luas. Diharapkan pemerintah melalui dinas terkait bekerja sama dengan sekolah mengadakan program rutin penyuluhan tentang HIV/AIDS kepada remaja.

Kata Kunci : *peer group*, remaja perempuan, pengetahuan, HIV/AIDS

SUMMARY

Teenage girls are vulnerable to HIV/AIDS. Based on Margono Soekarjo's VCT Purwokerto, since Januari 2013 there are 119 patients with AIDS and 322 of HIV sufferers. Up to 38% of them are women (20-29 years old). On the other hands, based on SIGA Kabupaten Banyumas in 2012 shows that in 2011, recorded that 3862 of marriages happened in teenage girls under 19 years old. Poverty and access to education seems to be the main factor of the early-age marriage. In addition, the social life of the teenage leads to unwanted things, the lack of interaction and sex education by parents are also the supporting factors of early-age marriage and the spread of HIV/AIDS viruses. Based on that fact, the aim of this study is knowing the role of the *peer group* in shaping the knowledge and the attitude of High School students in Purwokerto about HIV/AIDS. The research method that used is descriptive qualitative with an interactive analysis model. Purposively, the target of the research is the female students in SMAN 1 Purwokerto, SMAN 2 Purwokerto, dan SMAN Baturaden. There are two data collection technique that used, FGD and deep interview. The data analyzed with three steps; reduction, data presentation and conclusion. While testing the validity of the data is using triangulation.

The outcome shows that the role of *peer group* in shaping the knowledge and the attitude of teenage girls regarding about HIV AIDS hasn't contribute yet when it comes giving the knowledge for other friends or students about HIV AIDS. This evident from the absence of topic about HIV AIDS on their daily conversation. Apparently, their knowledge about HIVAIDS either they come from village or city is bad. For additional, the *peer group* is actually tight, it can be seen from the way they choose their friends that can give positive influence. There's connection between each student and they talk about their personal life and life goals. The lack of knowledge happen because of ineffective of school socialization, yet the lack of role from parents to give sex education to their children. On the other hands, the negative stigma about HIVAIDS is hard to resist and it makes the distribution of information about HIV AIDS is low.

The implication is that all the party should be participated in preventing the HIVAIDS starts from the family, school, government and the society as well. Hope the government through the related agency team up with the school to hold routine program about HIV AIDS counseling to the teenagers.

Keywords: peer group, teenage girls, knowledge, HIVAIDS